



Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir

Ramel Iftina Na'ifah^{1*}, Raihani Salsabila², Gusmaneli³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email: ramelifitina@gmail.com¹, salsabilaraihani62@gmail.com², gusmanelimpd@uinib.ac.id³

*Korespondensi penulis: ramelifitina@gmail.com

Abstract. *In the era of globalization and rapid technological development, critical and creative thinking skills are important competencies that must be possessed by students to face real-world challenges. The learning strategy for improving thinking ability (SPPKB) is a learning approach that focuses on developing students' thinking skills through the analysis of facts or experiences and active problem solving. This learning model involves stages of onboarding, experience tracking, problem confrontation, inquiry, accommodation, and transfer to guide students to discover concepts independently and apply noble values such as honesty. In addition, this strategy demands active student involvement, increased motivation, and the use of technology and discussion methods to create a conducive learning environment. Although it has advantages in developing critical thinking skills, this strategy also faces challenges such as the need for sufficient time and the readiness of teachers and students in its implementation. With the right implementation, this learning strategy can increase students' thinking potential optimally and is relevant to the demands of modern education.*

Keywords: *Abilities, Critical Thinking, Learning Strategies.*

Abstrak. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, keterampilan berpikir kritis dan kreatif merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa untuk menghadapi tantangan dunia nyata. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui analisis fakta atau pengalaman dan pemecahan masalah secara aktif. Model pembelajaran ini melibatkan tahapan orientasi, pelacakan pengalaman, konfrontasi masalah, penyelidikan, akomodasi, dan transfer untuk membimbing siswa menemukan konsep secara mandiri dan menerapkan nilai-nilai luhur seperti kejujuran. Selain itu, strategi ini menuntut keterlibatan aktif mahasiswa, peningkatan motivasi, dan penggunaan teknologi dan metode diskusi untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Meski memiliki keunggulan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, strategi ini juga menghadapi tantangan seperti perlunya waktu yang cukup dan kesiapan guru dan siswa dalam pelaksanaannya. Dengan implementasi yang tepat, strategi pembelajaran ini dapat meningkatkan potensi berpikir siswa secara optimal dan relevan dengan tuntutan pendidikan modern.

Kata Kunci: Berfikir Kritis, Kemampuan, Strategi Pembelajaran.

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, kemampuan berpikir kritis dan kreatif merupakan salah satu kompetensi terpenting bagi individu. Pendidikan bertujuan tidak hanya untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membekali siswa dengan keterampilan berpikir yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia nyata. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa menjadi fokus utama dalam pengembangan kurikulum dan metode pengajaran di berbagai jenjang pendidikan.

Strategi pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan berpikir harus mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, berkolaborasi, dan berpikir secara mandiri. Pendekatan inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan penggunaan teknologi informasi, dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan menerapkan strategi tersebut, diharapkan mahasiswa tidak hanya dapat memahami materi pelajaran, tetapi juga mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi atas masalah yang mereka hadapi.

Melalui pemahaman mendalam tentang berbagai strategi pembelajaran, pendidik dapat merancang pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Materi ini akan membahas berbagai pendekatan dan teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta memberikan contoh aplikasi yang relevan dalam konteks pendidikan. Dengan demikian, diharapkan para pendidik dapat menerapkan strategi tersebut secara efektif, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi pikirnya secara optimal.

Jurnal ini bertujuan untuk menggali berbagai strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Melalui analisis dan penyajian berbagai pendekatan yang telah terbukti efektif, diharapkan dapat memberikan wawasan dan bimbingan bagi para pendidik dalam merancang pengalaman belajar yang lebih bermakna.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian perpustakaan atau studi pustaka untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir. Data yang dikumpulkan berasal dari literatur seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel. Proses analisis dilakukan dengan meninjau, mengelompokkan, dan membandingkan berbagai teori strategi pembelajaran yang telah terbukti efektif dalam penelitian sebelumnya. Buku atau artikel dari internet seperti ipusnas, google scholar, publish atau perish juga digunakan sebagai acuan untuk memperkaya perspektif intervensi yang tepat dalam meningkatkan kemampuan berpikir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian SPPKB

Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) adalah strategi pembelajaran yang mengandalkan pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui kajian fakta atau pengalaman siswa sebagai bahan untuk memecahkan masalah.

Strategi dalam konteks pendidikan dapat diartikan sebagai perencanaan apa yang akan kita lakukan atau serangkaian apa yang akan kita capai yang mengarah pada tujuan pendidikan.

Strategi dalam konteks pendidikan mengacu pada sesuatu yang spesifik, yaitu spesifik dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran digunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Suyadi, 2013: 13).

SPPKB adalah pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir siswa, dengan fakta atau pengalaman sebagai bahan untuk memecahkan masalah. Materi tersebut akan memandu siswa untuk menemukan konsep sendiri yang harus dikuasai. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) adalah model pembelajaran yang mengandalkan pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui kajian fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan permasalahan yang diajukan.

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) adalah model strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru yang mengandalkan kemampuan berpikir anak melalui pengalaman yang diperoleh anak sebagai pedoman atau materi untuk memecahkan masalah. Jadi, SPPKB adalah strategi yang tidak hanya berfokus pada kemampuan anak dalam menguasai materi pembelajaran, tetapi berfokus pada kemampuan anak untuk mengembangkan ide atau idenya melalui pengalaman yang diperoleh sebagai tujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Dalam SPPKB, materi pelajaran tidak disajikan kepada mahasiswa begitu saja. Namun, siswa dibimbing untuk menemukan konsep yang harus dikuasai sendiri melalui proses dialogis yang berkelanjutan dengan memanfaatkan pengalaman siswa. Pendidik membimbing dengan menyampaikan satu kata operasional, agar lebih memahami konsep pembelajaran yang diberikan. Seorang pendidik memberikan arahan dan bimbingan tentang strategi peserta didik tentang pengalaman siswa. Tujuan khusus dari strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir adalah proses mental seseorang yang lebih dari sekadar mengingat, dan memahami (Comprehending)

Karakteristik SPPKB

Sebagai Strategi Pembelajaran yang diarahkan untuk mengembangkan keterampilan berpikir, SPPKB memiliki tiga karakteristik utama, yaitu:

- 1) Proses pembelajaran melalui SPPKB menekankan pada proses mental siswa secara maksimal. Ini berarti bahwa setiap aktivitas belajar tidak hanya disebabkan oleh hubungan stimulus-respons, tetapi juga oleh dorongan mental yang diatur oleh otak.
- 2) SPPKB dibangun dalam nuansa dialogis dan proses tanya jawab yang berkelanjutan. Proses pembelajaran melalui dialog dan tanya jawab diarahkan untuk meningkatkan

dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa sehingga dapat membantu siswa memperoleh ilmu yang mereka bangun sendiri.

- 3) SPPKB merupakan model pembelajaran yang mengandalkan dua sisi yang sama pentingnya, yaitu sisi proses dan hasil pembelajaran. Proses pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir, sedangkan sisi hasil belajar diarahkan untuk mendapatkan pengetahuan dan penguasaan materi pembelajaran baru. (Damayanti Nababan, 2023, p. 878)

Keuntungan dan Keunggulan SPPKB

- 1) Kelebihan
 - a. Melatih pemikiran siswa dalam memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan mereka;
 - b. Siswa lebih siap menghadapi setiap permasalahan yang disampaikan oleh guru
 - c. Mahasiswa diprioritaskan untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran
 - d. Memberikan kebebasan untuk menggali kemampuan mahasiswa dengan berbagai media yang ada.
- 2) Kelemahan
 - a. Butuh waktu yang relatif lama, jadi jika waktu pelajaran singkat, tidak akan berjalan lancar
 - b. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir rendah akan kesulitan untuk mengikuti pelajaran, karena siswa akan selalu diarahkan untuk memecahkan masalah yang diajukan
 - c. Guru atau siswa yang tidak memiliki kesiapan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir akan membuat proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya, sehingga tujuan yang ingin dicapai tidak dapat terpenuhi
 - d. Hanya dapat diterapkan dengan baik di sekolah yang sesuai dengan karakteristik strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir itu sendiri.

Tahapan Implementasi Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir

Menurut Arlina, dkk. (2023) ada 6 tahapan dalam strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahap Orientasi. Tahap orientasi adalah tahapan yang dilakukan terlebih dahulu dengan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, apakah tujuan tersebut terkait dengan penguasaan mata pelajaran, atau tujuan yang berkaitan dengan keterampilan belajar atau berpikir tentang bahan ajar yang harus dimiliki siswa. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan gambaran tentang pembelajaran yang dilakukan kepada siswa, yaitu penjelasan tentang apa yang harus dilakukan siswa pada setiap langkah pelaksanaan pembelajaran. Pemahaman siswa tentang arah dan tujuan proses pembelajaran yang dijelaskan dalam tahap orientasi menentukan keberhasilan SPPKB. Pemahaman yang baik akan membuat siswa tahu ke mana mereka akan dibawa, sehingga mereka dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Itulah mengapa langkah-langkah ini merupakan langkah awal yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap orientasi ini, guru mempersiapkan siswa untuk mempelajari dialog yang dikembangkan guru harus dapat membangkitkan dan meningkatkan minat belajar siswa.
- 2) Tahap Pelacakan. Ini merupakan fase eksplorasi untuk memahami pengalaman dan keterampilan inti siswa sesuai dengan tema atau topik yang dibahas. Pada langkah ini, guru dituntut untuk dapat mengembangkan dialog dan tanya jawab untuk mengekspresikan pengalaman siswa yang dianggap relevan dengan mata pelajaran yang dipelajari. Dengan pemahaman ini, guru kemudian dapat mengembangkan dialog dan juga tanya jawab pada tahap selanjutnya.
- 3) Tahap Konfrontasi. Tahap di mana masalah disajikan yang harus diselesaikan sesuai dengan tingkatan, tingkat keterampilan dan pengalaman siswa. Pada tahap ini, guru harus dapat mengembangkan dialog agar siswa benar-benar memahami masalah yang sedang dipecahkan. Keberhasilan pembelajaran pada tahap selanjutnya ditentukan pada tahap ini.
- 4) Tahap penyelidikan. Pada tahap ini, siswa belajar berpikir realistis. Melalui tahap penyelidikan, mahasiswa diminta untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Itu sebabnya pada tahap ini, guru harus memberikan ruang dan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan ide-ide untuk memecahkan masalah.
- 5) Panggung Akomodasi. Ini adalah tahap di mana informasi baru terbentuk melalui proses penalaran. Pada tahap ini, mahasiswa harus dapat menemukan kata kunci berdasarkan mata pelajaran atau topik pembelajaran, dapat juga dikatakan bahwa tahap akomodasi merupakan tahap stabilisasi hasil pembelajaran, karena pada tahap ini mahasiswa diajak

untuk dapat menjelaskan atau menjelaskan kembali diskusi yang dianggap penting dalam kegiatan pembelajaran.

- 6) Tahap transfer. Tahap transfer adalah tahap di mana masalah baru disajikan secara proporsional. Tahap ini dimaksudkan sebagai tahap di mana siswa dapat mentransfer kemampuan berpikir setiap siswa ke dalam pemecahan masalah baru. Pada tahap ini, guru dapat memberikan tugas yang sesuai dengan mata pelajaran.

Sementara itu, menurut Abrari (2024), hanya ada 5 tahapan di antara keduanya:

- 1) Tahap pelacakan. Pada tahap penelusuran, mahasiswa dieksplorasi pengalaman sebagai pengetahuan awal yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Misalnya, dalam PAI learning, guru mulai belajar dengan bertanya kepada siswa tentang arti kejujuran. Setelah itu, guru kemudian menjelaskan pentingnya kejujuran dalam Islam dengan mengacu pada ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW.
- 2) Tahap kedua adalah tahap konfrontasi, dimana guru menyajikan masalah yang harus diselesaikan sesuai dengan pengalaman yang didapat pada tahap sebelumnya. Misalnya, dalam PAI learning, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Kemudian, setiap kelompok diberi tugas untuk mempelajari salah satu kisah Nabi Muhammad SAW yang menunjukkan contoh kejujuran.
- 3) Tahap ketiga adalah penyelidikan. Pada tahap penyelidikan, mahasiswa berada pada tahap pemikiran nyata, yaitu memecahkan permasalahan yang dihadapi dengan menemukan jawaban atas permasalahan yang diberikan dengan mengembangkan ide-ide mereka. Contoh dalam pembelajaran PAI adalah Setelah mempelajari kisah nabi, setiap kelompok diminta untuk menganalisis bagaimana Nabi Muhammad SAW menunjukkan kejujuran dalam cerita, mendiskusikan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita, dan menyiapkan presentasi untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.
- 4) Tahap keempat adalah tahap akomodasi, pada tahap akomodasi mahasiswa menarik kesimpulan dari hasil pemecahan masalah. Misalnya, dalam pembelajaran PAI, guru memimpin diskusi kelas untuk memperdalam pemahaman siswa tentang nilai-nilai kejujuran yang terkandung dalam kisah Nabi Muhammad SAW, kemudian guru dan siswa menyimpulkan poin-poin penting pembelajaran.
- 5) Tahap kelima adalah tahap transfer, yaitu tahapan yang mengarahkan siswa untuk dapat menggunakan kemampuan berpikir mereka pada masalah baru, penekanan dan membuat siswa lebih kritis. Kemudian, guru memberi siswa refleksi tentang bagaimana mereka dapat menerapkan nilai kejujuran dalam kehidupan mereka sendiri. (Mita Fitria, 2024, pp. 62-63)

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) merupakan model pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa melalui telaah fakta dan pengalaman sebagai bahan untuk memecahkan masalah. SPPKB dilakukan melalui tahapan-tahapan sistematis yaitu orientasi, pelacakan pengalaman, konfrontasi masalah, inkuiri/penyelidikan, akomodasi, dan transfer, yang membimbing siswa menemukan konsep secara mandiri dan menerapkan nilai-nilai luhur seperti kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Strategi ini mendorong keterlibatan aktif siswa, peningkatan motivasi belajar, serta pemanfaatan teknologi dan metode diskusi untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Meskipun memiliki keunggulan dalam mengembangkan keterampilan berpikir, pelaksanaan SPPKB menghadapi tantangan berupa kebutuhan waktu yang cukup dan kesiapan guru serta siswa. Dengan implementasi yang tepat, strategi ini berpotensi meningkatkan kemampuan berpikir siswa secara optimal dan relevan dengan tuntutan pendidikan modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D. A. (2023). *Konsep dasar strategi pembelajaran dasar*. PT. Adap Indonesia.
- Fitria, M., Nurhadi, T., & Rizky, A. (2024). Strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan, Psikologi dan Studi Islam*.
- Fitriyani, A. R., & Wijaya, M. (2022). Pengembangan strategi pembelajaran aktif berbasis karakter untuk sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(1), 45–56.
- Hamdani, M. (2021). *Strategi belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, J., & Siregar, D. A. (2023). Efektivitas penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2), 87–95.
- Hidayat, R. (2022). *Model dan strategi pembelajaran*. Deepublish.
- Indrayani, L., & Sumarsono, R. B. (2022). Penerapan strategi pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 29(3), 233–240.
- Kurniawati, R. (2023). Strategi pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA. *Jurnal Pendidikan Sains*, 11(2), 150–161.
- Maisyarah, P. (2023). *Strategi pembelajaran matematika*. UMSU Press.
- Marpaung, T. (2021). *Strategi pembelajaran efektif dan aplikatif*. Bumi Aksara.
- Nababan, D., Siregar, F., & Harahap, L. (2023). Strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*.

- Nuraini, A., & Fadillah, S. (2023). Perbandingan strategi pembelajaran kooperatif dan individual terhadap hasil belajar siswa SMP. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 7(1), 22–30.
- Sugiyanto, T. (2022). *Strategi pembelajaran abad 21*. CV. Global Aksara Pers.
- Sulaeman, A., Prasetyo, H., & Maulana, D. (2024). *Buku teks strategi pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Yuliani, D., & Nopiyanti, R. (2024). Strategi pembelajaran tematik terpadu berbasis karakter pada sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 43(1), 89–97.